



Pengaruh NIM, BOPO, dan CAR terhadap Profitabilitas Bank: Studi pada PT Bank Mayapada Internasional Tbk

Novi Setiawati, Listri Herlina, Astrin Kusumawardani

Universitas Indonesia Membangun

novisetiawati@student.inaba.ac.id, listri.herlina@inaba.ac.id, astrin.kusumawardani@inaba.ac.id

Abstrak

Kajian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Net Interest Margin (NIM), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Return on Assets (ROA) pada PT Bank Mayapada Internasional Tbk periode 2015–2025. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh penurunan profitabilitas bank yang tercermin dari melemahnya ROA selama periode pengamatan, sehingga perlu dikaji faktor-faktor keuangan yang diduga memengaruhinya. ROA digunakan sebagai variabel dependen, sedangkan NIM, BOPO, dan CAR digunakan sebagai variabel independen. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi linier berganda. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari 11 laporan tahunan PT Bank Mayapada Internasional Tbk. Teknik analisis meliputi uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, koefisien determinasi, uji t, dan uji F dengan bantuan perangkat lunak statistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa NIM, BOPO, dan CAR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA. Secara parsial, NIM dan CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, sedangkan BOPO menunjukkan pengaruh signifikan terhadap ROA dan menjadi indikator penting dalam menjelaskan efisiensi operasional bank. Nilai koefisien determinasi sebesar 61,0% menunjukkan bahwa variasi ROA dapat dijelaskan oleh NIM, BOPO, dan CAR, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Temuan ini menegaskan bahwa efisiensi operasional, kemampuan menghasilkan pendapatan bunga, dan kecukupan modal berperan penting dalam menentukan profitabilitas bank.

Kata kunci: NIM, BOPO, CAR, ROA, Profitabilitas Bank

1. Latar Belakang

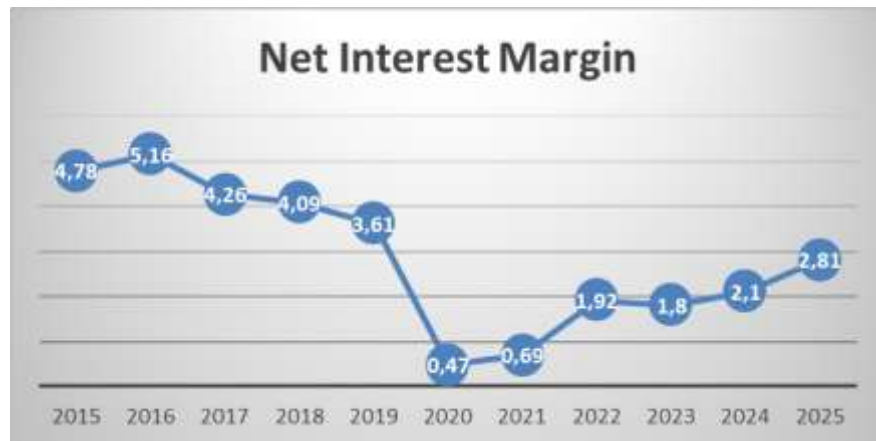
Profitabilitas merupakan tolok ukur utama dalam mengevaluasi performa keuangan bank karena mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset yang dimiliki secara efisien untuk menghasilkan laba. Untuk melihat sejauh mana aset bank mampu dioptimalkan dalam menciptakan keuntungan, ROA menjadi salah satu rasio yang sering digunakan. ROA yang lebih tinggi mencerminkan kemampuan manajemen yang lebih baik dalam mengelola dan memanfaatkan seluruh aset secara efektif, sedangkan penurunannya dapat menandakan melemahnya efisiensi bank. ROA PT Bank Mayapada Internasional Tbk dalam beberapa tahun terakhir cenderung menurun dan berada pada level rendah, sehingga mengindikasikan adanya tekanan terhadap profitabilitas perusahaan.



Gambar 1 Rekapitulasi Return On Assets Periode 2015 sampai 2025

Profitabilitas bank tidak terlepas dari peran sejumlah rasio keuangan yang menggambarkan pendapatan, efisiensi, dan kekuatan modal. Penelitian ini menggunakan NIM, BOPO, dan juga CAR sebagai indikator untuk menelaah perubahan Return on Assets (ROA). NIM merepresentasikan kemampuan bank memperoleh pendapatan bunga bersih, BOPO menunjukkan efisiensi pengelolaan biaya operasional, sedangkan CAR menggambarkan kecukupan modal dalam menopang aktivitas usaha dan risiko. Dengan demikian, ketiga rasio tersebut relevan untuk dikaji dalam menjelaskan profitabilitas PT Bank Mayapada Internasional Tbk periode 2015–2025.

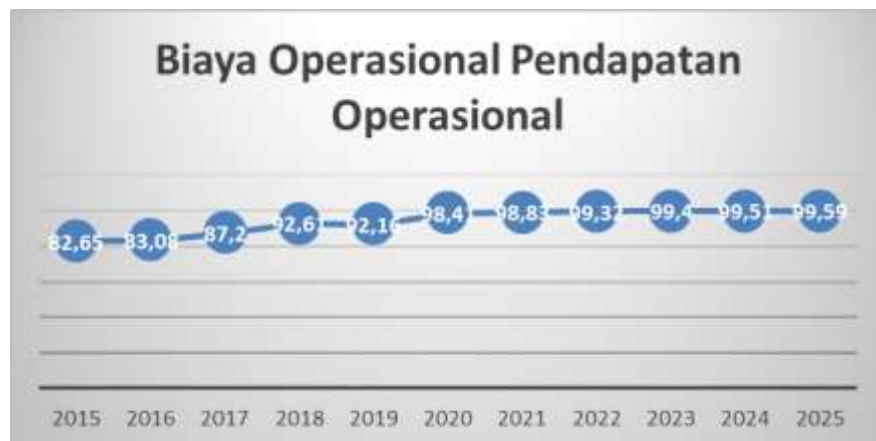
Namun, kondisi empiris pada PT Bank Mayapada Internasional Tbk menunjukkan fakta bahwa ada perbedaan antara teori dan fenomena nyata.



Gambar 2 Rekapitulasi Net Interest Margin Periode 2015 sampai 2025

NIM menunjukkan tren penurunan dan belum kembali ke level awal selama periode penelitian. Bank mungkin menekan profitabilitas bisnis karena kondisi ini menunjukkan bahwa mereka masih gagal menghasilkan pendapatan bunga yang optimal (Natigor & Herlina, 2026).

Selain itu, rasio BOPO pada PT Bank Mayapada Internasional Tbk menunjukkan tren meningkat selama periode 2015–2025.



Gambar 3 Rekapitulasi Biaya Operasional Pendapatan Operasional Periode 2015 sampai 2025

Kondisi ini mencerminkan bahwa biaya operasional bank berada dalam posisi yang melebihi pendapatan operasional dan mengakibatkan penurunan efisiensi operasional. Selain itu, peningkatan rasio ini menunjukkan bahwa bisnis masih belum dapat mengontrol biaya operasional secara optimal, yang berpotensi menekan tingkat profitabilitas.

CAR PT Bank Mayapada Internasional Tbk pada awalnya mengalami peningkatan, namun kemudian menurun dalam beberapa tahun berikutnya. Penurunan tersebut menunjukkan adanya pelemahan pada kondisi permodalan bank.



Gambar 4 Rekapitulasi Capital Adequacy Ratio Periode 2015 sampai 2025

Secara teoritis, peningkatan NIM dan CAR seharusnya mampu meningkatkan profitabilitas, sedangkan peningkatan BOPO cenderung menurunkan profitabilitas. Fenomena di PT Bank Mayapada Internasional Tbk menunjukkan bahwa perubahan rasio keuangan tidak selalu sejalan dengan perubahan ROA. Profitabilitas bank masih menurun meskipun CAR masih lebih tinggi dari persyaratan hukum. Hal ini menunjukkan bahwa teori dan realitas bisnis tidak sama.

Studi sebelumnya mengindikasikan bahwa dampak CAR, NIM, dan BOPO terhadap ROA masih menunjukkan hasil yang kontradiktif. Sudarmawanti dan Pramono (2017) serta Alfanti, Herlinawati, dan Wijaya (2024) mengonfirmasi bahwa BOPO memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan NIM terbukti tidak berpengaruh signifikan. Sebaliknya, Setyarini (2020) menemukan bahwa BOPO membawa dampak negatif dan signifikan terhadap ROA. Ketidakselarasan hasil ini juga ditemukan pada kontribusi CAR dan NIM terhadap ROA, seperti yang diungkapkan dalam analisis oleh Asih, Maftukhin, dan Ernitawati (2023).

Atas dasar fenomena tersebut dan kesenjangan dalam penelitian sebelumnya, kajian ini memanfaatkan data yang bersumber dari internal resmi perusahaan, yaitu laporan tahunan PT Bank Mayapada Internasional Tbk periode 2015–2025, guna menganalisis pengaruh ketiga variabel tersebut terhadap ROA.

2. Metode Penelitian

Pendekatan kuantitatif diterapkan dalam kajian ini guna menguji variabel bebas yang meliputi NIM, BOPO, dan CAR. Ketiga indikator tersebut diposisikan sebagai variabel independent sementara ROA berfungsi sebagai variabel dependen yang diukur melalui laporan keuangan tahunan PT Bank Mayapada Internasional Tbk. Seluruh data sekunder didapatkan secara langsung dari publikasi resmi laporan tahunan perusahaan yang mencakup periode pengamatan dari tahun 2015 sampai 2025.

Untuk keperluan pengukuran, digunakan rumus-rumus rasio keuangan yang telah umum dalam penelitian perbankan, kemudian penelitian ini menerapkan regresi linier berganda untuk menilai pengaruh NIM, BOPO, dan CAR terhadap ROA secara parsial maupun simultan dengan tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Sebagai langkah awal, dilakukan uji asumsi klasik untuk memastikan model regresi memenuhi persyaratan statistik. Selanjutnya, kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen dievaluasi menggunakan koefisien determinasi (R^2). Seluruh proses pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program statistik yang sesuai.

Tabel 1 Operasional Variabel

Variable	Konsep Variable	Indikator	Ukuran	Skala
<i>Return on Assets</i> (ROA) Y	<i>Return on Assets</i> (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan seluruh aset yang dimiliki (Kasmir, 2019:201).	$ROA = \frac{Laba Bersih}{Total Aset} \times 100\%$ (Kasmir, 2019:201)	%	Rasio
<i>Net Interest Margin</i> (NIM) X1	<i>Net Interest Margin</i> (NIM) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktif guna memperoleh pendapatan bunga bersih (Pandia, 2012:71).	$NIM = \frac{Pendapatan Bunga Bersih}{Aktiva Produktif} \times 100\%$ (Pandia, 2012:72)	%	Rasio
Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) X2	Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai efisiensi operasional bank. Semakin rendah nilai BOPO, semakin efektif bank dalam mengendalikan biaya operasionalnya. (Veithzal, 2013:131).	$BOPO = \frac{Biaya Operasional}{Pendapatan Operasional} \times 100\%$ (Veithzal, 2013:131).	%	Rasio
<i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) X3	Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan antara modal bank dengan aktiva tertimbang menurut risiko sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan pemerintah (Kasmir, 2019:46).	$CAR = \frac{Modal Bank}{Total ATM} \times 100\%$ (Kasmir, 2019:46).	%	Rasio

3. Hasil dan Diskusi

Analisis Deskriptif

Tabel 2 Hasil Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NIM	11	.47	5.16	2.8809	1.61293
BOPO	11	82.65	99.59	93.8873	6.79216
CAR	11	10.10	16.18	13.1591	2.23830
ROA	11	.03	2.10	.6618	.81050
Valid N (listwise)	11				

Seperti yang dipresentasikan pada Tabel 2 ukuran sampel penelitian ini adalah 11 observasi. Variabel NIM menggambarkan bahwa bank-bank dalam sampel memiliki perbedaan kemampuan dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih. dengan nilai minimum 0,47%, nilai maksimum 5,16%, rata-rata 2,8809%, dan deviasi standar 1,61293. Dengan nilai minimum 82,65%, nilai maksimum 99,59%, rata-rata 93,8873%, dan deviasi standar 6,79216, BOPO menunjukkan bahwa efisiensi operasional bank masih buruk karena biaya operasional menyumbang sebagian besar dari pendapatan operasional. Tingkat kecukupan modal bank tergolong cukup, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai CAR terendah 10,10%, nilai maksimum 16,18%, rata-rata 13,1591%, dan deviasi standar 2,23830. Namun, hasil perhitungan ROA bank mengindikasikan bahwa tingkat keuntungan berada dalam kategori moderat dengan variasi yang cukup signifikan, dimana nilai terendahnya sebesar 0,03%, nilai tertinggi 2,10%, mean sebesar 0,6618%, dan standar deviasi 0,81050.

Secara agregat, temuan dari analisis deskriptif ini mengungkapkan bahwa rendahnya ROA dan tingginya BOPO mencerminkan adanya tekanan terhadap profitabilitas bank, terutama dalam hal efisiensi operasional.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		11
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.03310744
Most Extreme Differences	Absolute	.153
	Positive	.153
	Negative	-.106
Test Statistic		.153
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

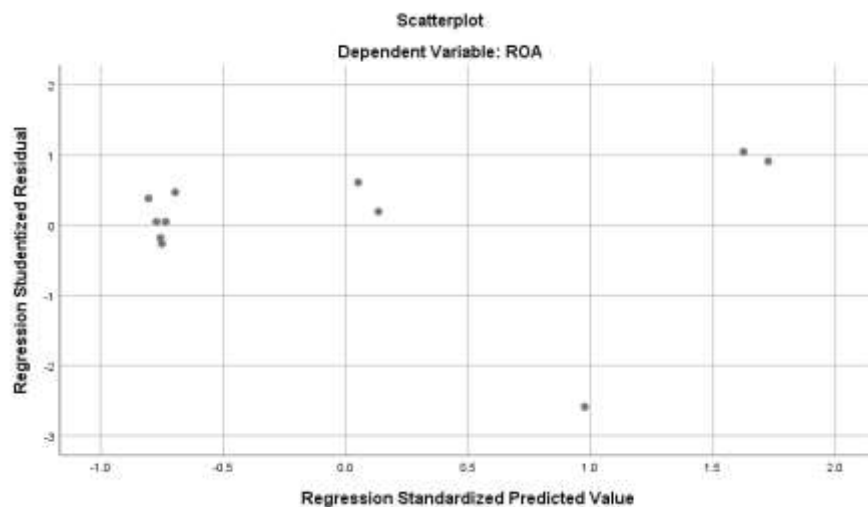
b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Pengujian normalitas data dilakukan dengan metode *Kolmogorov-Smirnov* satu sampel sebagaimana disajikan dalam Tabel 2. Hasilnya menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) yang diperoleh dari hasil pengujian adalah sebesar 0,200. Angka probabilitas tersebut berada di atas ambang batas signifikansi 0,05 ($\alpha = 0,05$), Fakta ini menunjukkan bahwa data residual memiliki distribusi yang normal.

2. Heteroskedastisitas



Gambar 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas Scatterplot

Menurut hasil pengujian heteroskedastisitas yang dilakukan dengan metode Scatterplot sebagaimana terlihat pada Gambar 5, titik-titik residual terdistribusi secara acak sepanjang garis mendatar atau sumbu nol. Pengamatan ini menunjukkan bahwa pola yang terbentuk tidak menunjukkan kecenderungan tertentu, seperti pola bergelombang, melebar, maupun mengerucut. Distribusi titik yang tidak teratur ini mengindikasikan bahwa varians residual cenderung konsisten pada setiap tingkat prediksi.

Menurut findings tersebut, model regresi yang diterapkan dalam penelitian ini terbukti telah memenuhi asumsi non-heteroskedastisitas. Akibatnya, asumsi homoskedastisitas dalam model regresi telah dipenuhi, dan analisis dapat dilanjutkan ke tahap pengujian berikutnya.

3. Uji Multikolinieritas

Tabel 4 Hasil Uji Multikolinieritas

Collinearity Statistics	
Tolerance	VIF
.205	4.873
.182	5.480
.753	1.328

Tabel 4 menyajikan hasil pengujian multikolinearitas untuk variabel independen dalam penelitian ini. Nilai Tolerance yang diperoleh masing-masing adalah 0,205; 0,182; dan 0,753. Sementara itu, nilai VIF yang dihasilkan secara berturut-turut adalah 4,873; 5,480; dan 1,328. Seluruh angka tersebut berada pada batas aman, sehingga model regresi terbukti bebas dari gangguan multikolinearitas.

Dengan demikian, variabel NIM, BOPO, dan CAR tidak memiliki korelasi linear yang signifikan di antara satu sama lain. Akibatnya, variabel-variabel tersebut dapat diterapkan dalam model regresi linear berganda.

4. Uji Autokorelasi

Tabel 5 Hasil Uji autokorelasi Durbin-Watson

Durbin-Watson
2.553

Berdasar uji autokorelasi Durbin-Watson yang tercatat dalam Tabel 5, dihasilkan nilai sebesar 2,553. Angka ini mendekati batas ideal 2, yang mengindikasikan bahwa model regresi tidak terjangkiti masalah autokorelasi yang material. Kondisi ini membuktikan bahwa residual dalam model memiliki karakteristik relatif independen dari satu periode observasi ke periode berikutnya, sehingga model dapat dilanjutkan untuk analisis regresi yang lebih mendalam.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 6 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Coefficients ^a		t	Sig.	Collinearity Statistics	
		Unstandardized B	Coefficients Std. Error			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.394	.815	.484	.643		
	NIM	.139	.028	4.964	.002	.205	4.873
	BOPO	.030	.007	4.286	.004	.182	5.480
	CAR	.029	.011	2.760	.028	.753	1.328

a. Dependent Variable: ROA

Tabel 6 memuat hasil estimasi regresi linier berganda yang membentuk persamaan berikut:

$$ROA = 0,394 + 0,139NIM + 0,030BOPO + 0,029CAR$$

Nilai konstanta sebesar 0,394 menunjukkan bahwa apabila variabel NIM, BOPO, dan CAR dianggap konstan, Besaran konstanta sebesar 0,394 mengindikasikan kondisi dimana variabel NIM, BOPO, dan CAR diasumsikan dalam posisi tetap, sehingga Return on Assets (ROA) diproyeksikan berada pada tingkat 0,394. Koefisien regresi variabel NIM sebesar 0,139 dengan nilai signifikansi 0,002 (< 0,05) menunjukkan bahwa NIM berpengaruh signifikan terhadap ROA. Temuan ini mengindikasikan bahwa NIM memberikan kontribusi positif terhadap ROA, sehingga peningkatan NIM sejalan dengan meningkatnya profitabilitas bank yang diukur melalui ROA.

Selanjutnya, pengukuran menunjukkan koefisien regresi variabel BOPO sebesar 0,030 dengan nilai signifikansi 0,004. Angka signifikansi tersebut lebih kecil daripada ambang batas 0,05. Temuan ini membuktikan bahwa BOPO memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Hubungan tersebut mengindikasikan bahwa setiap peningkatan nilai BOPO akan diikuti oleh kenaikan nilai ROA.

Temuan ini menunjukkan CAR memiliki koefisien regresi 0,029 dengan tingkat signifikansi 0,028 ($< 0,05$), yang mengindikasikan bahwa CAR berdampak positif secara signifikan terhadap ROA, dimana kenaikan modal bank meningkatkan profitabilitas. Secara agregat, hasil regresi menunjukkan bahwa NIM, BOPO, dan CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, sehingga dapat menjelaskan perubahan profitabilitas bank.

Analisis Koefisien Korelasi

Tabel 7 Hasil Analisis Koefisien Korelasi

		Correlations			
		NIM	BOPO	CAR	ROA
NIM	Pearson Correlation	1	-.834**	.449	.902**
	Sig. (2-tailed)		.001	.166	.000
	N	11	11	11	11
BOPO	Pearson Correlation	-.834**	1	-.609*	-.989**
	Sig. (2-tailed)	.001		.047	.000
	N	11	11	11	11
CAR	Pearson Correlation	.449	-.609*	1	.599
	Sig. (2-tailed)	.166	.047		.052
	N	11	11	11	11
ROA	Pearson Correlation	.902**	-.989**	.599	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.052	
	N	11	11	11	11

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Tabel 7 menyajikan hasil analisis korelasi Pearson yang menggambarkan variasi pola hubungan antara setiap variabel independen dengan ROA.

Dalam konteks variabel NIM, nilai signifikansi sebesar 0,000 berada di bawah ambang batas 0,01. diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,902. Findings ini membuktikan adanya korelasi positif yang sangat kuat antara NIM dan ROA. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa tingkat NIM yang lebih tinggi berpotensi mendorong kenaikan pada ROA secara signifikan.

Variabel BOPO, Analisis menghasilkan Nilai koefisien korelasi sebesar 0,989 dengan signifikansi 0,000 menunjukkan bahwa nilai tersebut berada jauh di bawah ambang batas 0,01. Kondisi tersebut menggambarkan korelasi negatif yang sangat kuat dan signifikan terhadap ROA. Dengan demikian, peningkatan pada BOPO akan diikuti oleh penurunan ROA secara bermakna. Hubungan tersebut merupakan yang terkuat di antara seluruh variabel yang dianalisis, yang mana menegaskan bahwa efisiensi operasional memiliki kaitan yang sangat erat dengan profitabilitas bank.

Variabel CAR, Perhitungan menghasilkan tingkat keyakinan 0,052 ($> 0,05$), koefisien korelasi tercatat sebesar 0,599. Penelitian ini menunjukkan CAR memiliki hubungan positif dengan kekuatan yang sedang, meskipun tidak signifikan secara statistik terhadap ROA.

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan interaksi antar variabel independen. NIM memiliki hubungan negatif yang kuat dengan BOPO sebesar -0,834 (sig. 0,001), yang menunjukkan bahwa peningkatan efisiensi operasional cenderung diikuti oleh peningkatan margin bunga bersih. BOPO juga memiliki hubungan negatif dan signifikan dengan CAR sebesar -0,609 (sig. 0,047), yang menunjukkan adanya keterkaitan antara efisiensi operasional dan tingkat permodalan. Sementara itu, hubungan antara NIM dan CAR sebesar 0,449 bersifat positif namun tidak signifikan.

Hasil dari korelasi secara keseluruhan, ROA berkorelasi sangat kuat dengan NIM (positif) dan BOPO (negatif), namun hubungannya dengan CAR sedang dan tidak signifikan. Ini menunjukkan bahwa profitabilitas bank sangat bergantung pada pendapatan bunga bersih dan efisiensi operasional

Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 8 Hasil Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.781 ^a	.610	.443	.06510	2.553

a. Predictors: (Constant), CAR, NIM, BOPO

b. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi (Tabel 8) menunjukkan nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,781 yang mengindikasikan adanya hubungan yang kuat antara variabel independen (NIM, BOPO, dan CAR) dengan variabel dependen ROA.

Perubahan ROA dapat dijelaskan sebesar 61,0% oleh variabel NIM, BOPO, dan CAR, dengan nilai R square sebesar 0,610. Sisanya sebesar 39,0% dapat diatribusikan pada faktor faktor lain di luar model penelitian, meliputi kualitas kredit, likuiditas, kondisi makroekonomi, manajemen risiko, serta berbagai faktor internal bank lainnya.

Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,443 menunjukkan bahwa model penelitian ini memiliki tingkat kecukupan yang baik. Setelah mempertimbangkan jumlah variabel independen serta ukuran sampel yang digunakan, model mampu menjelaskan variasi ROA sebesar 44,3%. Temuan ini menegaskan bahwa konstruksi regresi tersebut valid untuk menguji dampak NIM, BOPO, dan CAR terhadap ROA.

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 9 Hasil Uji t

Coefficients ^a								
Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
1	(Constant)	.394	.815		.484	.643		
	NIM	.139	.028	.277	4.964	.002	.205	4.873
	BOPO	.030	.007	.252	4.286	.004	.182	5.480
	CAR	.029	.011	.081	2.760	.028	.753	1.328

a. Dependent Variable: ROA

Variabel NIM memiliki pengaruh yang signifikan, ditunjukkan oleh nilai t hitung sebesar 4,964 dengan signifikansi 0,002 ($< 0,05$). berdasarkan pengujian parsial yang tercantum dalam Tabel 9. Hal tersebut mengindikasikan bahwa NIM memberikan pengaruh signifikan positif terhadap ROA. Maknanya kenaikan NIM cenderung diikuti oleh peningkatan ROA.

BOPO menunjukkan nilai $t = 4,286$ dengan angka signifikansi 0,004 ($< 0,05$), yang mengindikasikan bahwa BOPO terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Kondisi ini membuktikan bahwa peningkatan BOPO dalam model penelitian berbanding lurus dengan kenaikan ROA.

Sementara itu, variabel CAR sebesar 2,760 dengan signifikansi 0,028 ($< 0,05$) yang menandakan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan ROA, yang mengindikasikan bahwa penguatan modal berdampak pada meningkatnya profitabilitas. Secara kumulatif, hasil uji t menunjukkan bahwa NIM, BOPO, dan CAR masing-masing berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA karena seluruh nilai signifikansi berada di bawah 0,05.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 10 Hasil Uji F

Model	ANOVA ^a					Sig.
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	
1	Regression	6.539	3	2.180	514.329	.000 ^b
	Residual	.030	7	.004		
	Total	6.569	10			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), CAR, NIM, BOPO

Berdasarkan Tabel 10, nilai F hitung sebesar 514,329 dengan signifikansi 0,000 ($< 0,05$), sehingga NIM, BOPO, dan CAR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Menurut hal tersebut, kelayakan model regresi dalam penelitian ini telah terpenuhi secara empiris. Pembuktian tersebut didasarkan pada kemampuan ketiga variabel independen dalam menjelaskan fluktuasi profitabilitas perbankan yang diproksikan melalui *Return on Assets* (ROA). Temuan ini mengonfirmasi bahwa perubahan ROA dipengaruhi secara bersama-sama oleh NIM, BOPO, dan CAR.

Diskusi

Hasil analisis data pada PT Bank Mayapada Internasional Tbk selama periode 2015–2025 menunjukkan bahwa variabel NIM, BOPO dan CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA pada PT Bank Mayapada Internasional Tbk. Hal ini menegaskan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari tiga variabel utama, yakni efisiensi pengelolaan biaya operasional, kapasitas modal yang memadai, serta optimalisasi perolehan pendapatan dari sektor bunga.

Kajian ini mengungkapkan bahwa NIM berkontribusi positif pada profitabilitas bank yang diproksikan ROA. Kondisi tersebut tercermin pada PT Bank Mayapada Internasional Tbk, di mana penurunan ROA berlangsung secara sepadan dengan melemahnya NIM sepanjang periode pengamatan. Temuan ini memperkuat studi dari Puspitasari et al. (2021) yang menunjukkan adanya dampak positif NIM terhadap ROA, mengingat sektor perbankan masih mengandalkan pendapatan bunga sebagai kontributor terbesar dalam perolehan keuntungan. Kesimpulan serupa juga diperoleh dalam penelitian terdahulu oleh Setyarini (2020) serta Asih, Maftukhin, dan Ernitawati (2023).

Variabel BOPO terbukti memiliki dampak signifikan terhadap ROA, sebagaimana teridentifikasi dalam penelitian ini secara teoretis, hubungan antara keduanya memang seharusnya berbanding terbalik, mengingat peningkatan BOPO merepresentasikan efisiensi dalam operasional bank yang lebih rendah. Temuan empiris penelitian ini mengkonfirmasi hal tersebut, di mana hubungan antara BOPO dan ROA berjalan negatif; naiknya BOPO cenderung diikuti oleh penurunan profitabilitas bank. Kondisi ini diperkuat oleh adanya korelasi yang kuat antar variabel independen serta dukungan jumlah sampel yang memadai dalam analisis, yang dapat mempengaruhi arah koefisien regresi. Secara empiris, nilai BOPO yang tinggi pada PT Bank Mayapada Internasional Tbk mengindikasikan bahwa sebagian besar pendapatan operasional bank digunakan untuk membiayai operasionalnya sendiri, maka hal tersebut menjadi penyebab penurunan profitabilitas. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Selain itu, peningkatan efisiensi operasional menjadi faktor kunci dalam meningkatkan profitabilitas perbankan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Sudarmawanti dan Pramono (2017) serta Alfanti, Herlinawati, dan Wijaya (2024).

Selanjutnya, CAR terbukti berpengaruh positif signifikan pada ROA, yang berarti bahwa kenaikan tingkat permodalan berpeluang meningkatkan profitabilitas bank. Bank dengan permodalan yang kuat memiliki kemampuan untuk mengambil risiko bisnis, memperluas operasi, dan meningkatkan kepercayaan publik terhadap keadaan keuangan mereka. Selama masa penelitian, CAR PT Bank Mayapada Internasional Tbk masih di atas batas minimum peraturan OJK, sehingga kondisi permodalan banknya cukup untuk menjalankan bisnis. Studi yang dilakukan oleh Setyarini (2020), Nugroho et al. (2019), dan Wahyudin, Kiswanto, dan Nuhaaya (2021) menemukan bahwa CAR berdampak positif pada ROA. Oleh sebab itu, kecukupan modal merupakan komponen yang mampu meningkatkan profitabilitas bank.

Uji F mengindikasikan bahwa NIM, BOPO, dan CAR secara simultan menunjukkan signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa profitabilitas bank merupakan fungsi dari interaksi tiga faktor utama,

yaitu kemampuan menghasilkan pendapatan bunga, efisiensi operasional, dan kekuatan modal perusahaan, bukan hanya satu faktor. Ketiga faktor tersebut mampu menjelaskan sebagian besar perubahan ROA, menurut koefisien determinasi sebesar 61,0%. Faktor lain di luar penelitian seperti kualitas kredit, risiko pembiayaan, kondisi ekonomi makro, likuiditas, dan strategi manajemen bank mempengaruhi sisanya.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk meningkatkan profitabilitas PT Bank Mayapada Internasional Tbk diperlukan peningkatan pengelolaan pendapatan bunga, pengendalian biaya operasional yang lebih efisien, dan peningkatan struktur permodalan perusahaan. Langkah strategis yang harus diambil oleh manajemen bank adalah memprioritaskan peningkatan kualitas pada sektor aset produktif perusahaan, dan mempertahankan rasio kecukupan modal untuk meningkatkan kinerja profitabilitas perusahaan.

4. Kesimpulan

Kajian ini berfokus pada evaluasi dampak NIM, BOPO, dan CAR terhadap *Return on Assets* (ROA) pada PT Bank Mayapada Internasional Tbk selama periode 2015 sampai 2025. Hasil pengujian empiris membuktikan bahwa NIM memiliki pengaruh positif dan signifikan dalam mendongkrak ROA. Kondisi tersebut menegaskan bahwa efisiensi bank dalam menciptakan pendapatan bunga bersih menjadi indikator paling krusial bagi penentu tingkat keuntungan operasional lembaga keuangan ini. Demikian juga ditemukan memengaruhi ROA secara negatif. tingkat efisiensi operasional bank, akibat dominasi penggunaan pendapatan operasional untuk biaya operasional. Kondisi tersebut pada gilirannya berdampak negatif terhadap profitabilitas perusahaan. CAR memberikan kontribusi positif serta signifikan dalam menaikkan ROA. Realitas ini mengindikasikan bahwa ketersediaan modal yang kuat dan memadai mampu menjamin kelancaran aktivitas operasional perbankan, sekaligus memperkokoh fondasi perusahaan untuk mengoptimalkan perolehan laba. Ketiga variable tersebut secara kolektif memberikan dampak yang signifikan terhadap ROA dan memiliki kemampuan untuk menjelaskan perubahan profitabilitas bank sebesar 61,0%. Faktor eksternal di luar penelitian, seperti kualitas kredit, likuiditas, kondisi ekonomi, serta elemen manajemen lainnya, memengaruhi sisanya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT Bank Mayapada Internasional Tbk harus meningkatkan pengelolaan aset produktif untuk meningkatkan pendapatan bunga, menjaga efisiensi operasional dengan mengontrol biaya operasional, dan mempertahankan tingkat kecukupan modal. Dengan cara ini, PT Bank Mayapada Internasional Tbk dapat meningkatkan profitabilitasnya secara efektif dan berkelanjutan.

Referensi

1. Anggie Regiesta, L., Herlina, L., & Winar, I. (2025). Rasio keuangan sebagai prediktor harga saham: Studi empiris pada PT Kimia Farma Tbk periode 2014–2023. *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 3(6), 8699–8708. <https://doi.org/10.61104/alz.v3i6.2715>
2. Asyifa, A. S. N., Khoirunnisa, A., Sudaryo, Y., Herlinawati, E., & Suryaningprang, A. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi financial distress dengan Return on Assets (ROA) sebagai variabel intervening. *Gema Ekonomi: Jurnal Fakultas Ekonomi*, 12(1), 93–104. <https://doi.org/10.55129/v12i4.2927>
3. Bisnis.com. (2021). Jumlah bank umum di Indonesia per Juli 2021. Diakses dari <https://www.bisnis.com>
4. Brigham, E. F., & Ehrhardt, M. C. (2022). *Financial management: Theory and practice* (17th ed.). Boston: Cengage Learning.
5. Dendawijaya, L. (2019). *Manajemen perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
6. Harun, U. (2016). Pengaruh rasio-rasio keuangan terhadap Return on Assets (ROA) pada bank umum di Indonesia. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 20(1), 45–56.
7. Herlina, L., & Suryaningprang, A. (2023). Measuring the capital adequacy ratio for bank business activity group 3 that listed in Indonesia Stock Exchange. *Jurnal Ilmu Keuangan dan Perbankan (JIKA)*, 12(2), 181–190. <https://doi.org/10.34010/jika.v12i2.9442>
8. Ina Zakiah, P. S. D., & Herlina, L. (2024). The effect of Net Interest Margin, operating cost of operating income, and loan to deposit ratio on Return on Assets at PT Bank Commonwealth period 2012–2022. *Journal of Accounting and Finance Management*, 4(6), 448–461. <https://doi.org/10.38035/jafm.v4i6.283>
9. Kahyo, S. N. Z., Herlina, L., & Nugroho, I. W. (2026). Profit under pressure: Analisis kinerja, biaya operasional, dan persediaan pada industri baja Indonesia 2020–2024. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi)*, 12(1), 681–694. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v12i1.5939>
10. Kasmir. (2014). *Bank dan lembaga keuangan lainnya*. Jakarta: Rajawali Pers.
11. Kasmir. (2018). *Analisis laporan keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
12. Laurencia, L., & Tannia, T. (2024). Factors influencing bank profitability: A study of Indonesian commercial banks. *Petra International Journal of Business Studies*, 8(1), 88–97. <https://doi.org/10.9744/petraijbs.8.1.88-97>
13. Nugroho, A., dkk. (2019). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Return on Assets (ROA) pada perbankan di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 15(2), 120–130.
14. Natigor NS, D. H., & Herlina, L. . (2026). Market Reaction to the January 2026 Trading Halt: Evidence from IDX30 Stocks. *Studi Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 5(4), 345–360. <https://doi.org/10.35912/sakman.v5i4.6431>
15. Otoritas Jasa Keuangan. (2016). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 04/POJK.03/2016 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. Jakarta: OJK.
16. Prayoga, D., Herlinawati, E., & Herlina, L. (2026). Predicting financial distress through financial ratios: The mediating effect of profitability. *BLC (Business and Management Journal)*, 23(1). <https://doi.org/10.30651/blc.v23i1.29206>

17. Puspitasari, E., Sudiyatno, B., Aini, N., & Anindiansyah, G. (2021). The relationship between net interest margin and return on asset: Empirical study of conventional banking in Indonesia. *Academic Journal of Interdisciplinary Studies*, 10(3), 362–370. <https://doi.org/10.36941/ajis-2021-0090>
18. Riyadi, S. (2017). *Manajemen perbankan Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
19. Sari, K., & Fauzan, F. (2025). The impact of financial ratios on bank profitability: Evidence from IDX. *Law and Economics Journal*, 19(2). <https://doi.org/10.35335/laweco.v19i2.145>
20. Setiawati, R., & Herlina, L. (2024). Key drivers of stock price movements: Financial and economic indicators in Unilever Indonesia (2014–2023). *International Journal of Finance Research*, 5(4), 548–565. <https://doi.org/10.47747/ijfr.v5i4.2288>
21. Setyarini, A. (2020). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Return on Assets (ROA) pada bank umum di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 22(1), 75–84.
22. Sudarmawanti, E., & Pramono, J. (2017). Pengaruh BOPO terhadap Return on Assets (ROA) pada perbankan nasional. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 5(3), 210–219.
23. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan. (1998). Jakarta: Sekretariat Negara Republik Indonesia.
24. Wahyudin, A., Kiswanto, K., & Nuhaaya, A. (2021). Net interest margin and capital adequacy ratio: Mediating influence of return on asset. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 13(2). <https://doi.org/10.15294/jda.v13i2.32404>
25. Wahyuni, S. S., & Kusumawardani, A. (2025). Pengaruh Return on Assets, debt to asset ratio, dan total asset turnover terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI (2019–2024). *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(2), 7865–7872. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i2.1941>